

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT.BPR PADAT GANDA sudah sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR. Dimana konsep pengukurannya yaitu *historical cost*. Dengan komponen yg disajikan yaitu Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus kas,catatan atas laporan keuangan
- b. Perlakuan akuntansi atas pencatatan pada kategori kredit bermasalah pada PT. BPR PADAT GANDA diakui secara *cash basic*. Pada penyajiannya tersebut sudah sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah hapus tagih diakui sebagai pendapatan operasional lainnya.

Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah hapus tagih diakui sebagai pendapatan operasional lainnya pada PT. BPR wajib membentuk penyisihan kerugian kredit minimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembentukan penyisihan dapat dilakukan setiap saat atau pada saat setiap tanggal laporan keuangan

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT.BPR PADAT GANDA telah menggunakan metode yang tepat dan sesuai SAK ETAP dan PA BPR.

Mengenai kebijakan kredit bermasalah pihak PT.BPR PADAT GANDA mestinya lebih berhati-hati dalam kebijakan dan prosedur penanganan kredit bermasalah. Dengan meningkatnya kredit yang bermasalah maka akan mempengaruhi hal-hal yang lain misalnya dari segi Laba perusahaan karena jika kredit bermasalah meningkat maka jumlah cadangan kerugian yang dibentuk juga meningkat dan ini mempengaruhi Laba perusahaan.

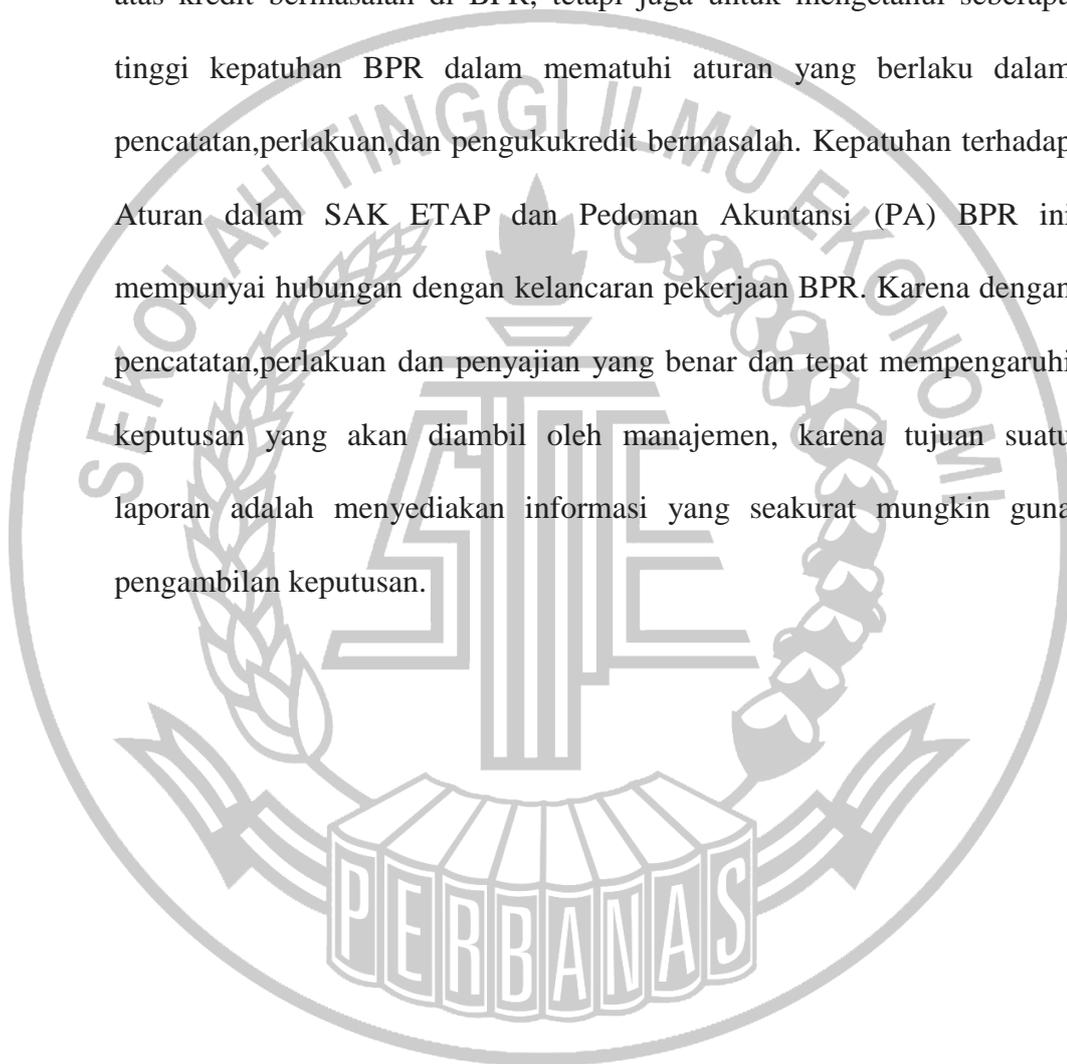
5.3 Implikasi Penelitian

Sebagai suatu penelitian yang telah dilaksanakan langsung dalam perusahaan dalam hal ini adalah BPR tentunya dari hasil kesimpulan di atas memiliki implikasi dalam dunia perbankan itu sendiri dan juga terhadap penelitian-penelitian selanjutnya. Dan implikasi dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian selain untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas kredit bermasalah di BPR, tetapi juga untuk mengetahui seberapa tinggi kepatuhan BPR dalam mematuhi aturan yang berlaku dalam pencatatan, perlakuan, dan pengukuran kredit bermasalah. Kepatuhan terhadap Aturan dalam SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR ini mempunyai hubungan dengan kelancaran pekerjaan BPR. Karena dengan pencatatan, perlakuan dan penyajian yang benar dan tepat mempengaruhi

keputusan yang akan diambil oleh manajemen, karena tujuan suatu laporan adalah menyediakan informasi yang seakurat mungkin guna pengambilan keputusan..

- b. Hasil penelitian selain untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas kredit bermasalah di BPR, tetapi juga untuk mengetahui seberapa tinggi kepatuhan BPR dalam mematuhi aturan yang berlaku dalam pencatatan, perlakuan, dan pengukukredit bermasalah. Kepatuhan terhadap Aturan dalam SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi (PA) BPR ini mempunyai hubungan dengan kelancaran pekerjaan BPR. Karena dengan pencatatan, perlakuan dan penyajian yang benar dan tepat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajemen, karena tujuan suatu laporan adalah menyediakan informasi yang seakurat mungkin guna pengambilan keputusan.



DAFTAR RUJUKAN

Gatot Suparno. 2009. *Perbankan dan Masalah Kredit*. Suatu Tinjauan Pengkreditan. Jakarta. Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat

Ismail. 2010. *Akutansi Bank*. Jakarta : Penerbit Kencana

Jopie Jusuf. 2014. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat

Kasmir. 2010. *Fungsi Pengkreditan*. Jakarta Barat : PT Indeks

Malayu. 2009. *Kebijakan Dalam Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Sofyan Syafri Harahap. 2015. *Teori Akuntansi* . Edisi Revisi. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

www.Mediabpr.com (Pengkapan Kredit Bermasalah yang diakses pada Tanggal 20 Mei 2017)

www.Bpr.Illustrasi (Jurnal Akuntansi Pengkreditan yang diakses pada tanggal 10 April 2017)